

انتهاك الحقوق الطفل في الرواية
"الأغنية الدائرية" لنوال السعداوي
(دراسة تحليلية هيكلية)



محمد الهام صفوان أ
F031171511

قدمت لإستيفاء بعض الشروط المطلوبة للحصول على درجة
سرجانا (ليسانس) في الآداب بقسم آداب آسيا الغربية
من كلية العلوم الإنسانية جامعة حسن الدين

ماكاسر
2024



انتهاك الحقوق الطفل في الرواية
"الأغنية الدائرية" لنوال السعداوي
(دراسة تحليلية هيكلية)



محمد الهام صفوان أ
F031171511

قدمت لإستيفاء بعض الشروط المطلوبة للحصول على درجة
سرجانا (ليسانس) في الآداب بقسم آداب آسيا الغربية
من كلية العلوم الإنسانية جامعة حسن الدين

ماكاسر
2024

SKRIPSI

**“PELANGGARAN HAK ANAK DALAM NOVEL: AL-UGHNIYYAT
AL-DAIRIYYAH KARYA NAWAL EL-SADAWI”
(SUATU TINJAUAN STRUKTURAL)**

Disusun dan diajukan oleh:

ANDI MUH ILHAM SAFWAN

Nomor Pokok : F031171511

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 31 Juni 2024

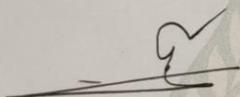
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

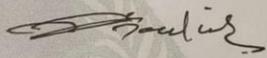
Menyetujui

Komisi Pembimbing

Konsultan I,

Konsultan II,

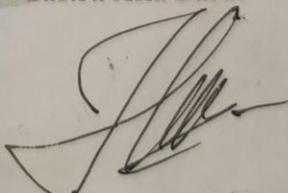

Haeriyah, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197508312008122002


Mujadilah Nur, S.S, M.Hum.
NIP. 198704232018016001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Ketua Departemen
Sastra Asia Barat


Prof. Dr. Akin Duli, M.A.
NIP. 196407161991031010


Haeruddin, S.S., M.A.
NIP. 197810052005011002

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA ASIA BARAT

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor 105/UN4.9.1/KEP/2024 tanggal 27 Juli 2022, dengan ini menyatakan menerima dan menyetujui skripsi mahasiswa, atas nama: A. Muh. Ilham. Shafwan (F031171511) untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 1 April 2024

Konsultan I,

Konsultan II,


Haeriyah, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197508312008122002


Muiadillah, S.S., M.Hum.
NIP. 198704232018016001

Disetujui untuk diteruskan
Kepada Panitia Ujian Skripsi
Dekan
u.b Kepala Departemen Sastra Asia Barat


Haeruddin, S.S., M.A.
NIP. 1978100520050110022

SURAT PERNYATAAN

YANG BERTANDATANGAN DIBAWAH INI:

NAMA : ANDI MUH ILHAM SHAFWAN
NIM : F031171511
JURUSAN : SASRA ASIA BARAT/ARAB
JUDUL SKRIPSI : PELANGGARAN HAK ANAK DALAM NOVEL “AL-
UGHNIYYAT AL-DAIRIYYAH” KARYA NAWAL
EL-SADAWI (SUATU TINJAUAN STRUKTURAL)

MENYATAKAN DENGAN SEBENAR-BENARNYA BAHWA SKRIPSI INI ADALAH HASIL KARYA ASLI SAYA SENDIRI DAN BUKAN MERUPAKAN HASIL PLAGIARISME KARYA ORANG LAIN ATAUPUN SEGALA KEMUNGKINAN LAIN YANG PADA HAKEKATNYA BUKAN MERUPAKAN KARYA TULIS SKRIPSI SAYA SECARA ORISINIL DAN OTENTIK.

BILA DIKEMUDIAN HARI DIDUGA KUAT ADA KETIDAKSESUAIAN ANTARA FAKTA DENGAN PERNYATAAN INI, SAYA BERSEDIA MENERIMA SANKSI YANG SESUAI DENGAN PERATURAN YANG BERLAKU.

DEMIKIAN SURAT PERNYATAAN INI DIBUAT DENGAN KESADARAN TANPA ADA PAKSAAN DARI PIHAK MANAPUN.

MAKASSAR, 24 JUNI 2024



(ILHAM SAFWAN)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelanggaran Hak Anak dalam Novel Al-Ughniyyat Ad-Dairiyyah Karya Nawal El-Saadawi (Suatu Tinjauan Struktural)”**. Hal ini dilakukan oleh peneliti demi memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana sastra jurusan Sastra Asia Barat pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. Salawat serta salam peneliti peruntukkan kepada baginda nabi Muhammad SAW. Beserta sahabat-sahabat, keluarga, dan orang-orang yang senantiasa mengikuti beliau hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan beberapa rintangan, tetapi berkat bimbingan dari kedua pembimbing, yakni ibu **Haeriyah.,S.Ag,M.Pd.I.** selaku Konsultan I yang telah memberikan beberapa kontribusi berupa nasehat-nasehat dan arahan serta ibu **Mujadilah nur.,SS,M.Hum.** Konsultan II yang telah memberikan kontribusi berupa teknis pembentukan kajian, petunjuk referensi dan lain-lain.

Terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata karena usaha peneliti sendiri, melainkan berkat bantuan dan dorongan yang peneliti rasakan dan peroleh

dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof.Dr.Ir.Jamaluddin Jompa, M.Sc., selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta stafnya.
2. Bapak Prof.Dr.Akin Duli,M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Haeruddin,S.S.,M.A., selaku Ketua Jurusan Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
4. Ibu Haeriyah,S.Ag.,M.Pd.I. selaku sekertaris Jurusan Sastra Asia Barat dan sekaligus sebagai Konsultan I yang telah banyak mengarahkan, membantu dan membimbing peneliti dengan baik.
5. Para dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin terkhusus kepada dosen jurusan Sastra Asia Barat yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan di bangku perkuliahan
6. Segenap Staf karyawan ditingkat Universitas Hasanuddin maupun tingkat fakultas.
7. Semua teman-teman Alexandria yang telah memberikan api semangat serta membantu proses penyelsaian skripsi ini serta tulus ikhlas memberikan doa dan dukungan.

Teristimewa kedua orang tua peneliti, sebagai ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Andi Syamsul Bahri dan Ibunda Andi Amriana Bakri untuk semua doa, cinta dan kasih sayang yang terus mengiringi langkah peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada adikku Hanif Ramadhan yang kerap bertanya soal masa depan peneliti. Maafkan kakak mu yang terlambat menyelesaikan studi dan membahagiakan kalian.

Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi mereka yang membacanya. Terutama pada diri peneliti sendiri. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, 7 Juni 2024

Peneliti

ABSTRACT

This thesis discusses Violations of Children's Rights In The Novel *Al-Ughniyyat Ad-Dairiyyah* by Nawal El-Saadawi (a structural review). This research aims to describe the structure that builds the novel *Al-Ughniyyat Ad-Dairiyyah* by Nawal El Saadawi and analyze the theme "Violation of Children's Rights" with other intrinsic elements in the novel *Al-Ughniyyat Ad-Dairiyyah* by Nawal El-Saadawi.

This research was conducted using qualitative methods. The data analysis technique used is library research, so that the author can identify, classify and analyze the conflict in the novel *Al-Ughniyyat Ad-Dairiyyah* by Nawal El-Saadawi.

Based on the results of Structural Analysis which has succeeded in revealing the structure that forms the novel *Al-Ughniyyat Ad-Dairiyyah*. There is 1 big theme, namely Suffering and Violence in Children, this theme is the central reference for several elements that form the novel. The characterization in this novel by Nawal is divided into two parts, protagonist and antagonist. There are 3 protagonist characters in which the two main characters, namely Hamida and Hamido, are included, then there are 5 characters who play antagonists. The plot of this novel is divided into 3 stages of story development, namely the initial, second and third stages. Nawal also chose 3 types of settings in her novel, namely Place Setting, Time Setting and Social Setting. The division of settings produces 12 place settings, 3 time settings and 4 social settings. There are 6 relationships between elements in the novel *Al-Ughniyyat Ad-Dairiyyah*, namely the relationship between characterization and setting, the relationship between plot and setting, the relationship between plot and characterization, the relationship between plot and theme, the relationship between theme and characterization and the relationship between setting and theme. Researchers can reveal violations of children's rights in this novel by Nawal El Saadawi. After explaining the elements that make up a novel and the relationships between them, researchers can reveal violations of children's rights in this novel by Nawal El Saadawi. These violations are divided into 3 types, namely sexual violence, verbal and psychological violence and non-verbal violence, where all of these violations are directed at the two main characters, namely Hamida and Hamido.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra adalah sebuah bentuk tulisan yang dimana di dalamnya terdiri dari sebuah pemikiran, ide, opini, pengalaman, semangat sang pencipta karya, bertujuan untuk menyampaikan kisah yang memiliki unsur estetika dengan menggunakan teori-teori dasar kepenulisan. “Sastra adalah hasil peniruan atau gambaran dari kenyataan” (mimesis). Sebuah karya sastra harus merupakan peneladanan alam semesta dan sekaligus merupakan model kenyataan. Oleh karenanya, nilai sastra semakin rendah dan jauh dari dunia ide” (Plato). “Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya” (Semi). “Karya sastra merupakan bagian dari kehidupan manusia yang kehadirannya menjadi cermin kehidupan sosial dimana sastra diciptakan. Pengarang sebagai pencipta karya menjadi bagian dari masyarakat yang berusaha mengungkapkan setiap kejadian yang dialami dalam bentuk sebuah karya sastra.” (Masnani, 2023). Hal ini disebabkan karena karya sastra adalah bagian dari keindahan yang tercipta dari seluk beluk kehidupan yang dialami oleh sang pencipta agar penikmat sastra mengerti akan maksud yang ingin disampaikan.

Dalam sebuah karya sastra seorang pengarang memiliki permasalahan yang ingin diangkat serta memiliki kandungan makna dan maksud tersendiri. Maka dari itu melalui karya sastra tersebut, penikmat karya diharapkan bisa menelaah permasalahan dalam cerita baik berupa konflik, plot cerita, watak tokoh dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar proses pengambilan kesimpulan, dan pelajaran berjalan selaras dengan unsur estetika sebuah karya sastra. Novel menjadi salah satu bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat seluk-beluk kehidupan manusia dengan segala konflik dan realita.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji sebuah karya yang di ciptakan sastrawan novel Mesir yaitu Nawal El-Sadawi yakni novel “*Al-Ughniyyat Ad-Dairiyyah*”. Penelitian ini menitikfokuskan “*Pelanggaran Hak Anak*” sebagai tema dalam novel *Al-Ughniyyat Ad-Dairiyyah*. Dalam novel ini, Nawal El-Saadawi mengangkat realita yang pahit tentang bagaimana anak-anak, terutama dari keluarga petani atau kelas sosial rendah, sering mengalami diskriminasi dan intimidasi. Anak-anak ini tidak memiliki kebebasan untuk menikmati masa kecil mereka dengan bahagia karena tekanan sosial yang menuntut mereka dewasa sebelum waktunya. Tradisi dan budaya patriarki yang kuat sering kali memperburuk situasi ini, di mana anak-anak perempuan, khususnya, mengalami lebih banyak penindasan dan ketidakadilan. Novel ini juga mencerminkan kurangnya perlindungan hak anak di Mesir. Banyak anak yang terpaksa bekerja di usia yang sangat muda, kehilangan kesempatan untuk bersekolah, dan menghadapi kekerasan fisik maupun psikologis dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah dan masyarakat pada umumnya belum memberikan perhatian yang cukup terhadap hak-hak dasar anak-anak, seperti hak untuk belajar, bermain, dan merasa aman.

Kritik terhadap sistem ekonomi yang tidak adil dan berdampak buruk pada kehidupan anak-anak. Keluarga petani dan kelas bawah sering kali terjebak dalam siklus kemiskinan yang membuat mereka tidak mampu memberikan kehidupan yang layak bagi anak-anak mereka. Nawal El-Saadawi menggunakan cerita ini untuk menunjukkan bagaimana kemiskinan memaksa anak-anak untuk bekerja atau menikah di usia muda, mengorbankan masa depan dan kesejahteraan mereka. Novel ini juga menyinggung tentang eksploitasi tenaga kerja anak yang terjadi akibat kemiskinan. Anak-anak yang seharusnya berada di sekolah terpaksa bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini tidak hanya merampas hak mereka untuk mendapatkan pendidikan, tetapi juga membahayakan kesehatan fisik dan mental mereka.

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar anak yang sering kali terabaikan, terutama bagi anak-anak dari keluarga miskin di pedesaan. Nawal El-Saadawi mengkritik sistem pendidikan yang tidak merata dan akses yang terbatas bagi anak-anak yang kurang mampu. Di samping itu, Nawal El-Saadawi juga mengkritik ketidakpedulian negara terhadap perlindungan hak anak. Kebijakan yang tidak proaktif dalam melindungi anak-anak dari kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi menunjukkan kurangnya perhatian dan komitmen pemerintah dalam memastikan kesejahteraan anak-anak.

Permasalahan di atas akan dihubungkan ke beberapa unsur-unsur intrinsik lainnya menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan struktural merupakan pendekatan yang melihat dan memahami karya sastra dari segi struktur karya itu sendiri. Dalam analisisnya difokuskan pada unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam karya sastra serta hubungannya dengan unsur-unsur lainnya. Tanpa pendekatan struktural, kebulatan makna intrinsik suatu karya sastra tidak dapat dipahami.

Pendekatan struktural sastra disebut juga pendekatan objektif, Fananie (dalam Lizawati, t.t.) mengemukakan bahwa pendekatan objektif adalah pendekatan yang mendasarkan pada suatu karya sastra secara keseluruhan. Pendekatan yang dinilai dari eksistensi sastra itu sendiri berdasarkan konvensi sastra yang berlaku. Konvensi tersebut misalnya, aspek-aspek intrinsik sastra yang meliputi kebulatan makna, diksi, rima, struktur kalimat, tema, plot (setting), karakter. Pada aspek ini semua karya sastra baru bisa disebut bernilai apabila tiap-tiap unsur pembentuknya (unsur intrinsiknya) tercermin dalam strukturnya, seperti tema, karakter, plot (setting). Maka dari itu yang menjadi hal penting bagi peneliti adalah unsur-unsur pembangun yang ada di dalam novel *Al-Ughniyyat Al-Dairiyyah* yakni unsur intrinsik yang meliputi tema, alur, latar, dan penokohan. Hal tersebut berguna dalam keberlangsungan penelitian ini yang pada akhirnya akan mengungkap pelanggaran hak anak yang ada di dalam

novel unik karya Nawal El Sadaawi ini.

Setelah penulis membaca novel *Al-Ughniyyat Al-Dairiyyah*, penulis dapat menilai bahwa novel ini menjadi karya yang memiliki unsur sarkastik dan kritik yang sangat tajam atas pelanggaran hak anak. Sebagaimana yang terlihat dalam kutipan berikut:

"حميدة ولدت ولد
سمته عبد الصمد
سا بته عالانايا
خطفت راسه الحدايا
حد يا حد.....
يا بوز القرد!

(*El-Saadawi, 1999: 2*)

Kutipan di atas merupakan kutipan yang terdapat dalam novel *Al-Ughniyyat Al-Dairiyyah*. Menceritakan tentang kepedihan yang dirasakan oleh Hamida atas perlakuan sekumpulan anak. Mereka membuat lagu dan bernyanyi tentang keadaan Hamida sebagai anak perempuan yang mengandung seorang bayi laki-laki. Nawal dengan hebatnya dapat menggambarkan realita yang terjadi di Mesir akan pedihnya kehidupan anak kecil yang memiliki takdir buruk lewat sebuah kutipan lagu, yang dikemas secara natural tanpa memperlihatkan bahwa hal tersebut adalah sebuah karangan belaka

Di dalam karyanya ini, Nawal berpendapat bahwa kebanyakan anak kecil di Mesir khususnya anak yang dilahirkan oleh keluarga petani tidak memiliki hak untuk merasakan masa-masa kecil yang bahagia, intimidasi dan deskriminasi sudah menjadi makanan sehari-hari. Mereka dipaksa oleh takdir untuk merelakan masa-masa bahagia tersebut. Seperti yang ada di dalam kutipan novelnya di bawah ini:

"يولدون كبارا ثم يصبحون عجائز بغري مرحلة طفولة او شباب. ثم يرتدون فجأة من الطفولة أو من الطفولة إلى الشباب. يرتدون في لحظة سريعة خاطفة اسرع من الشيخوخة إلى قدرة العين على الرؤية, فإذا بالعين عاجزة عن اكتشاف حقيقتهم."

(El-Saadawi, 1999: 93)

Kebanyakan dari isi novel *Al-Ughniyyat Al-Dairiyyah* ini adalah sebuah penceritaan yang otomatis mengundang reaksi geram oleh penikmat karya, sertagaya bahasa yang tergolong tidak teratur dapat membuat bingung para pembaca awam. Maka dari itulah novel *Al-Ughniyyat Al-Dairiyyah* menjadi pilihan peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian melalui pendekatan struktural.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan, yaitu:

1. Topik pelanggaran hak anak yang ingin di ungkap melalui unsur-unsur pembentuk novel.
2. Banyaknya unsur-unsur pengembang kalimat sehingga menyebabkan fokus pada cerita utamanya sulit untuk disimpulkan dan komponen-komponen pembentuk novel sulit untuk di hubungkan.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar masalah yang dibahas dalam penelitian mengenai sasaran yang diinginkan. Sebuah penelitian perlu dibatasi ruang lingkupnya agar wilayah kajiannya jelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural yang membahas struktur pembangun novel dan hubungan antara berbagai unsur di dalamnya. Dengan dijadikannya novel *Al-Ughniyyat Al-Dairiyyah* yang memiliki tema pelanggaran hak anak sebagai objek penelitian, pendekatan struktural akan membantu peneliti untuk mengungkap hal tersebut

melalui komponen-komponen yang ada di dalam novel *Al-Ughniyyat Al-Dairiyyah*. Pembahasan dalam penelitian dibatasi pada tema, alur (tahapan alur), penokohan (tokoh dan watak tokoh), dan latar (latar tempat, latar waktu, dan latar sosial), serta hubungan antar unsur, yaitu hubungan antara penokohan dan latar, hubungan antara tema dengan alur, penokohan, dan latar dalam novel *Al-Ughniyyat Al-Dairiyyah* karya Nawal El Saadawi.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur naratif (tema, penokohan, alur atau plot dan latar) dalam novel “Al-Ughniyyat Ad-Dairiyyah” menggambarkan diskriminasi dan intimidasi terhadap anak-anak dari keluarga petani atau kelas sosial rendah
2. Bagaimana struktur cerita dalam novel “Al-Ughniyyat Al-Dairiyyah” mencerminkan kurangnya perlindungan hak anak di Mesir, terutama melalui penggambaran tokoh dan alur cerita yang menunjukkan anak-anak terpaksa bekerja di usia muda, kehilangan kesempatan untuk bersekolah, dan menghadapi kekerasan fisik
3. Bagaimana elemen struktural seperti tema, latar, dan penokohan dalam novel “Al Ughniyyat Ad-Dairiyyah”

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan struktur yang membangun Novel *Al-Ughniyyat Al-Dairiyyah* karya Nawal El Saadawi
2. Menganalisis tema “*Pelanggaran Hak Anak*” dengan unsur intrinsik lainnya pada novel *Al-Ughniyyat Al-Dairiyyah* karya Nawal El-Sadaawi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menjadi sumbangan teori terkait penelitian seputar karya sastra.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah dapat dijadikan salah satu rekomendasi untuk materi yang disampaikan di dalam suatu penelitian tentang struktural dalam karya sastra.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Dalam landasan teori sebuah penyusunan karya tulis ilmiah, digunakan untuk menguatkan penelitian yang dilakukan. Hal ini juga berguna untuk memperjelas masalah yang akan di angkat oleh penulis serta menjelaskan fakta yang ada.

1 . Pengertian Novel

Menurut KBBI Novel adalah sebuah karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Menurut Esten (dalam Rahman & Hidayat, 2018) “Novel adalah pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) dimana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan perubahan jalan hidup antara para pelakunya”. Melalui unsur-unsur yang melekat pada novel, menjadikannya jenis karya sastra terbaik dalam menampung sebuah pelajaran hidup manusia. Sedangkan dalam sudut pandang Arab, novel adalah bagian dari prosa (النثر). Prosa sastra adalah jenis karya sastra yang berbeda dari puisi karena tidak terikat oleh rima dan irama serta disusun dalam bentuk cerita secara bebas.

Menurut Tarigan (dalam Suryamah, 2019) “Novel atau sering disebut sebagai roman adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Novel memunyai ciri bergantung pada tokoh, menyajikan lebih dari satu impresi, menyajikan lebih dari satu efek, menyajikan lebih dari satu emosi”. Sedangkan menurut (Nurgiyantoro, 2010) mengemukakan bahwa

novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel juga diartikan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku”. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Novel adalah karya sastra yang menceritakan pengalaman manusia dalam menjalani kehidupan serta menjadi salah satu karya sastra jenis prosa yang memiliki beberapa unsur yang saling berkaitan untuk membangun sebuah cerita.

2. Struktur Pembangun Novel

Terdapat dua jenis unsur yang ada di dalam struktur pembangun novel, yaitu unsur intrinsik (tema, penokohan, alur atau plot dan latar) dan unsur ekstrinsik (sejarah atau biografi pengarang, situasi dan kondisi lingkungan). Terkait analisis struktural yang ingin digunakan sebagai komponen penelitian pada karya ilmiah ini, maka penulis akan menjelaskan secara spesifik tentang unsur intrinsik di dalam novel *Al-Ughniyyat Al-Dairiyah* ini.

a. Tema

Menurut Tarigan (Prahesti, 2012) tema adalah perasaan atau pandangan hidup tertentu dari seorang penulis atau pembuat karya yang dituangkan untuk membuat sebuah karya sastra. Tema merupakan ide dasar dari sebuah cerita, yang juga berperan sebagai pedoman seorang penulis/pengarang dalam memaparkan karyanya, (Aminuddin, 1995). Sedangkan menurut Rusyana (MUNIF, t.t.) berpendapat bahwa, “Tema adalah dasar atau makna sebuah cerita, tema adalah pandangan hidup tertentu atau perasaan tertentu yang membentuk atau membangun dasar gagasan utama suatu karya sastra, dan semua fiksi harus mempunyai dasar atau tema yang merupakan sasaran tujuan”.

Dengan demikian, tema pada novel adalah sebuah pokok permasalahan yang ingin diangkat oleh pengarang cerita sehingga hal tersebut dapat mendefinisikan secara singkat isi dari novel. Tema juga menjadi alat bantu yang menjadikannya pokok pembahasan dari sesuatu yang akan diangkat dalam suatu karya sastra yang bersifat tersirat, tersusun dengan rapi sehingga pembaca menjadinyaman dan mudah memahami isi dari sebuah karya sastra.

b. Penokohan

Penokohan adalah unsur yang paling aktif untuk menggerakkan alur cerita sebuah karya (Dewojati, 2010). Sedangkan menurut (Santosa, 2008) penokohan adalah usaha untuk membedakan peran satu dengan peran yang lain. Menurut (Esten, 1984) penokohan yang baik adalah penokohan yang berhasil menggambarkan tokoh-tokoh tersebut yang mewakili tipe-tipe manusia yang dikehendaki tema dan amanat. Hal ini menjadikan unsur penokohan sebagai satu-satunya unsur yang dapat menjelaskan karakter dalam karya sastra jenis prosa seutuhnya

Selain menjadi komponen penting di dalam karya sastra, penokohan dapat disimpulkan sebagai pemegang peran penting dalam menjalankan komponen-komponen yang ada di dalam novel. Penokohan juga menjadi unsur yang dapat menggambarkan watak atau karakter dari pelaku dalam sebuah cerita novel dengan baik dan jelas.

c. Alur atau Plot

Dalam KBBI alur adalah “Rangkaian peristiwa yang direka dan dijalani dengan seksama dan menggerakkan jalan cerita melalui kerumitan ke arah klimaks dan penyelesaian”. Alur menjadi

komponen yang menjalankan keseluruhan unsur yang ada dalam suatu karya. Menurut (Marjorie Boulton, 1975) bahwa “Plot adalah pengorganisasian dalam novel atau penentu dari sebuah struktur dalam novel”. Alur terdiri dari 3 jenis yakni alur maju, alur mundur dan alur campuran. “Plot sebagai alur cerita yang dibuat oleh penulis yang berupa deretan peristiwa secara kronologis, saling berkaitan dan bersifat kausalitas sesuai dengan apa yang dialami pelaku cerita” (Dick Hartoko, 1948).

Alur dapat diibaratkan sebagai rel kereta yang dapat mengarahkan berbagai unsur di dalamnya seperti kereta itu sendiri, penumpang, supir dan pelayan. Tanpa alur, cerita akan berantakan dan susah di mengerti oleh penikmat karya.

d. Latar

KBBI mendefinisikan kata “latar” sebagai keterangan tentang waktu, ruangdan suasana terjadinya lakuan dalam sebuah karya sastra. Latar menjadi unsur yang menggambarkan suatu kondisi yang ada di dalam cerita novel. Menurut (Abrams & Harpam, 1981) bahwa “latar merupakan tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan”. Sedangkan menurut Suparmin (dalam Sugiarti dkk., 2023) latar merupakan latar waktu atau latar tempat dalam sebuah karya sastra yang akan mempengaruhi inti cerita dan pengambilan nilai-nilai yang akan diungkapkan si pengarang. Nurgiyantoro berpendapat bahwa latar terdiri dari tiga macam jenis yaitu:

1) Latar Tempat

Latar tempat merupakan tempat tokoh atau si pelaku mengalami kejadian dan peristiwa didalam cerita. Latar tempat menjadi wadah tokoh untuk melakukan perannya sebagai komponen penggerak alur cerita dalam novel. Latar tempat tanpa

nama jelas biasanya hanya berupa penyebutan jenis dan sifat umum tempat-tempat tertentu, misalnya desa, sungai, jalan, hutan, kota, kecamatan, dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2013:314-315).

2) Latar Waktu

Latar waktu adalah sesuatu yang menjadi penanda tentang kapan kejadian di dalam cerita sedang berlangsung, seperti siang, pagi, malam, atau masa depan dan zaman dahulu. Pembaca berusaha memahami dan menikmati cerita berdasarkan acuan waktu yang diketahuinya yang berasal dari luar cerita yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2013:318).

3) Latar Sosial

Latar sosial merupakan jenis latar yang bermaksud untuk menunjukkan tingkat sosial kehidupan bermasyarakat dalam cerita novel. Hal tersebut berhubungan dengan kondisi tokoh, budaya, keyakinan, dan adat istiadat yang ada di dalam novel. Latar sosial-budaya juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah atau atas (Nurgiyantoro, 2013:322).

3 . Pendekatan Struktural

Secara etimologis struktur berasal dari kata *structura* (Latin), berarti bentuk, bangunan, struktur dengan demikian menunjuk pada kata benda. Pendekatan struktural merupakan pendekatan yang terpenting sebab pendekatan apapun yang dilakukan pada dasarnya bertumpu atas karya sastra itu sendiri. Secara historis pendekatan ini dapat ditelusuri pada zaman Aristoteles dengan pertimbangan bahwasebuah tragedi terdiri atas unsur-unsur kesatuan, keseluruhan, kebulatan, dan keterjalinan. Organisasi atas keempat unsur itulah yang kemudian membangun struktur puisi, dengan demikian pendekatan struktural memusatkan perhatian semata-mata pada unsur-unsur, yang dikenal dengan analisis intrinsik. Konsekuensi logis yang

ditimbulkan adalah mengabaikan bahkan menolak segala unsur ekstrinsik, seperti aspek historis, sosiologis, politis, dan unsur-unsur sosiokultural lainnya, termasuk biografi. Oleh karena itulah, pendekatan objektif juga disebut analisis otonomi, analisis ergocentric, pembacaan mikroskopi (Ratna, 2004).

Pendekatan struktural pertama kali muncul pada kongres pertama tentang linguistik, yang di adakan di Den Haag pada tahun 1928. Pendekatan Struktural secara langsung atau tidak langsung sebenarnya banyak dipengaruhi oleh konsep struktur linguistik yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure yang nantinya berkaitan dengan konsep bentuk dan isi atau seperti yang dikemukakan oleh Luxemburg sebagai *significant-signifie* dan *paradigma-syntagma* (Fananie, 2000:115)

Mengenai studi sastra struktural, Suwondo (2003:55-56) juga menjelaskan bahwa studi sastra struktural menolak campur tangan pihak luar. Jadi, memahami karya sastra berarti memahami unsur-unsur atau anasir yang membangun struktur atau prinsip yang lebih tegas. Analisis struktural bertujuan membongkar dan memaparkan dengan cermat keterikatan semua anasir karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Sedangkan menurut (Taum, 1997) terkait definisi struktural, bahwa teori struktural sastra merupakan sebuah teori pendekatan terhadap teks-teks sastra yang menemukan keseluruhan relasi antar berbagai unsur teks. Unsur-unsur teks secara berdiri sendiri tidaklah penting.

Maka dari itu, berdasarkan definisi-definisi yang telah dijabarkan di atas, penulis berpendapat bahwa karya sastra dapat dipahami melalui karya sastra itu sendiri terlepas dari persoalan dari unsur-unsur di luar karya sastra tersebut yang pada akhirnya akan memiliki titik temu atas keduanya. Oleh karenanya pendekatan struktural sangat efektif untuk digunakan sebagai langkah awal dalam memahami sebuah karya sastra.

4. Hubungan Antar Berbagai Unsur

Analisis struktural karya sastra fiksi mesti fokus pada unsur-unsur intrinsik pembangunnya (Nurgiyantoro, 2013). Ia dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik fiksi yang bersangkutan.

Tujuan analisis struktural adalah membongkar dan memaparkan dengan cermat hubungan semua unsur karya sastra yang sama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Mengenai hubungan antarstruktur dalam karya fiksi, Staton (dalam Zamrud, 2023) menjelaskan bahwa “Untuk menganalisis novel, sebaiknya dilihat terlebih dulu prinsip kepaduan sebuah novel. Kepaduan di sini bermaksud koheren, saling berhubungan antara unsur yang satu dan unsur yang lain, dan segala sesuatu yang diceritakan bersifat dan berfungsi mendukung tujuan utama atau tema”.

Karya sastra dapat disimpulkan sebagai suatu hal yang memiliki macam-macam unsur di dalamnya. Unsur-unsur tersebut berkaitan satu sama lain sehingga isi dari novel tersebut dapat tersampaikan ke penikmat karya dengan baik. Setelah mengidentifikasi dan mengkaji unsur-unsur pembangun novel, analisis struktural dapat mendeskripsikan hubungan antar berbagai unsur intrinsik karya fiksi yang bersangkutan.

Penelitian ini menjadikan “*Pelanggaran Hak Anak*” sebagai objek penelitian. Maka dari itu Tema menjadi titik fokus dalam pemaparan hubungan antar unsur yang ada pada novel Al-Ughniyyat Ad-Dairiyyah. Demi mengungkap “*Pelanggaran Hak Anak*” pada novel karya Nawal satu ini, berikut terdapat 3 hubungan antara tema dan unsur intrinsik lainnya.

a. Hubungan Antara Tema dan Alur

Menurut Stanton (dalam Khasannah & Choironi, 2021:38),

tema membuat cerita lebih terfokus, menyatu, mengerucut, dan berdampak. Unsur-unsur yang ada di dalam alur/plot harus memiliki hubungan dengan sebuah tema. Tema menjadi komponen yang menjadi alat penyimpul dari berbagai unsur yang ada di dalam sebuah novel. Sedangkan menurut (Nurgiyantoro, 2018) Tema dalam sebuah karya sastra, fiksi, hanyalah merupakan salah satu dari sejumlah unsur pembangun cerita yang lain, yang secara bersamaan membentuk sebuah kemenyeluruhan. Atas kehadirantema, bagian awal dan akhir akan menjadi pas, sesuai, dan memuaskan. Dalam kajian struktural, sebuah tema dapat mempengaruhi alur cerita, karena tema dapat menentukan tujuan, motivasi, dan sikap tokoh-tokoh dalam menghadapi konflik suatu cerita.

b. Hubungan Antara Tema dan Penokohan

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan “makna” dalam pengalaman manusia; sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman begitu diingat (Stanton, 2012:36). Tema adalah rujukan keseluruhan unsur yang ada di dalam suatu karya sastra berjenis prosa. Maka dari itu dalam hal ini tokoh-tokoh yang ada di dalam novel adalah pelaku penyampai tema, secara tersembunyi maupun terang-terangan.

c. Hubungan Antara Tema dan Latar

Latar dapat mempengaruhi penentuan sebuah tema. Latar juga terkadang menjadi contoh representasi tema (Stanton, 2012:36). Sedangkan menurut Nurgiyantoro (dalam Saputri dkk., 2021) Latar berfungsi memberikan aturan main tokoh. Maka latar akan mempengaruhi pemilihan tema atau sebaliknya, tema yang dipilih akan menuntut pemilihan latar yang sesuai dan mampu mendukung. Latar menjadi wadah sebuah cerita dilaksanakan.

Tema adalah judul dari keseluruhan tugas yang dilaksanakan oleh komponen-komponen novel.

B. Penelitian yang Relevan

1. Nurahmat (2019)

Salah satu penelitian yang relevan adalah karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Hasanuddin, program studi Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya bernama Nurahmat dengan judul skripsi “Penokohan dalam Novel *Al Ughniyyat Al Dairiyyah* (Suatu Tinjauan Struktural)” (Nurahmat, 2019). Hasil penelitian Nurahmat mengungkapkan gambaran mengenai penokohan dan perwatakan tokoh. Persamaan karya ilmiah tersebut dengan karya ilmiah yang penulis tulis adalah objek penelitian yang digunakan oleh Nurahmat. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah pendekatannya.

2. Erna Hidayanti Solekha (2016)

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Erna Hidayanti Solekha pada tahun 2016 dengan judul “Analisis Struktural Novel Assalamualaikum Beijing” karya Asma Nadia (Sholikah, 2016), skripsi yang berasal dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, program Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten. Hasil dari penelitian yang ditulis oleh Solekha adalah terungkapnya unsur intrinsik yang ada di dalam novel “Assalamualaikum Beijing” melalui analisis struktural. Sedangkan persamaannya terletak pada pendekatan yang ingin digunakan yaitu pendekatan struktural, dengan menggunakan analisis struktural novel yang diteliti oleh Erna mengungkapkan unsur-unsur pembangun novel beserta keterkaitan diantaranya. Perbedaannya adalah objek yang ingin diangkat yaitu judul novel yang berbeda dengan yang penulis ingin angkat.

3. Rima Reynita (2020)

Penelitian relevan juga dilakukan oleh Rima Reynita, yaitu mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. Dengan karya

ilmiah yang di tulis oleh Rima Reynita yaitu “Kritik Sosial Dalam Novel *Al-Ughniyyat Al-Dairiyyah* Karya Nawal Al-Sadawi” (Reynita, 2020), menjadikannya sebagai penelitian relevan terhadap karya ilmiah yang penulis tulis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rima Reynita adalah terkuaknya kritik sosial yang ada di dalam novel *Al- Ughniyyat Al- Dairiyyah*. Persamaannya terletak di objek penelitian yang dilakukan, sedangkan perbedaannya adalah pendekatan yang digunakan yaitu tinjauan sosiologi sastra.

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian Kualitatif memiliki kerangka pemikiran yang menggambarkan bagaimana setiap variabelnya dengan posisinya yang khusus akan dikaji dan dimengerti keterkaitannya dengan variable lain. Hal tersebut bertujuan untuk menerangkan bagaimana kerangka pemikiran yang digunakan peneliti untuk mengkaji dan menggambarkan permasalahan yang diteliti. Kerangka pemikiran alam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

